

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMKN 1 PASIR PENYU
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : X/1
Tema : Teks Anekdote
Sub tema : Mengevaluasi dan menceritakan kembali teks anekdot dengan memerhatikan struktur, dan kebahasaan baik lisan maupun tulisan
Pembelajaran ke : 4
Waktu : 10 Menit (1 Pertemuan)

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan ditampilkan teks anekdot ke peserta didik dapat menyebutkan kelebihan teks anekdot berdasarkan struktur dan kebahasaan
2. peserta didik dapat menyebutkan kekurangan teks anekdot berdasarkan struktur dan kebahasaan
3. Peserta didik dapat menceritakan kembali teks anekdot dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan baik lisan maupun tulisan

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Langkah/ Tahap	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru membuka pembelajaran dengan berdoa bersama2. Peserta didik merespon pertanyaan dari guru berhubungan dengan absen, kondisi dan pembelajaran sebelumnya.3. Peserta didik menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.4. Peserta didik menerima informasi kompetensi, materi, tujuan dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.5. Peserta didik menerima pengarahan bahwa melalui tema pembelajaran ini agar dapat mengembangkan sikap tanggung jawab, responsif, santun, dan peduli.	2 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none">1. <i>Pemberian stimulus terhadap Peserta didik</i><ul style="list-style-type: none">• Guru meminta Peserta didik untuk melihat berbagai jenis teks anekdot melalui bahan tayangan.• Peserta didik mencermati video teks anekdot yang ditayangkan• Guru menugaskan Peserta didik membaca buku untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan teks anekdot berdasarkan struktur dan kebahasaan anekdot• Peserta didik membaca buku berkaitan dengan struktur dan kebahasaan teks anekdot• Peserta didik berdiskusi tentang kelebihan dan kekurangan teks anekdot berdasarkan struktur dan kebahasaan2. <i>Identifikasi masalah</i><ul style="list-style-type: none">• Guru mempertanyakan kelebihan dan kekurangan dua teks anekdot	6 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menceritakan pertanyaan tentang peristiwa unik atau aneh yang diamati • Peserta didik mendiskusikan ciri-ciri teks anekdot berdasarkan teks anekdot yang telah dibaca atau didengarkan <p>3. Pengumpulan data</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta Peserta didik untuk menentukan ciri-ciri struktur dan kebahasaan kelebihan teks anekdot • Guru meminta Peserta didik untuk menentukan ciri-ciri kelebihan teks anekdot • Peserta didik berdiskusi untuk menentukan ciri-ciri kelebihan teks anekdot • Guru meminta Peserta didik untuk menentukan ciri-ciri kekurangan teks anekdot • Peserta didik berdiskusi untuk menentukan ciri-ciri kekurangan teks anekdot <p>4. Pembuktian</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menugaskan Peserta didik untuk menanggapi ciri kelebihan dan kekurangan teks anekdot yang telah dikemukakan Peserta didik. • Peserta didik menulis sebuah teks anekdot berdasarkan ciri anekdot yang telah diketahui <p>5. Menarik kesimpulan/ generalisasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menugaskan Peserta didik untuk menceritakan teks anekdot yang telah diketahuinya secara lisan di depan kelas • Peserta didik lain memberikan tanggapan terhadap cerita temannya dan menemukan hal menarik dari isi anekdot tersebut <p>Peserta didik menyimpulkan pembelajaran tentang evaluasi dan menciptakan anekdot</p>	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan. • Peserta didik menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran dan mengakhiri pembelajaran dengan ucapan salam. 	2 menit

C. Penilaian Pembelajaran, Remedial, dan Pengayaan

- Penilaian Sikap
- Teknik Penilaian : Observasi
- Instrumen Penilaian: Lembar Pengamatan

No	Nama	Tanggung Jawab	Responsif	Santun	Peduli	Total skor
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						

Pedoman Penilaian:

Skala penilaian dibuat dengan rentangan dari 1 s.d 4

Penafsiran angka :

1. Jika tidak pernah berperilaku dalam kegiatan
2. Jika kadang-kadang berperilaku dalam kegiatan
3. Jika sering berperilaku dalam kegiatan
4. Jika selalu berperilaku dalam kegiatan

Nilai Akhir Peserta didik:

$$\frac{\text{Score Capaian}}{\text{Score Maksimal}} \times 100\%$$

A. Penilaian Pengetahuan

Teknik Penilaian : Tes Tulis

Bentuk soal : Essai

Soal

1. Bacalah kedua teks anekdot yang telah diberikan kemudian tentukan!
 - a. Tuliskanlah kelebihan teks anekdot berdasarkan struktur dan kebahasaan!
 - b. Tuliskanlah kekurangan teks anekdot berdasarkan struktur dan kebahasaan!
2. Tulislah sebuah teks anekdot yang kamu ketahui!

Rubrik Penilaian

No	Nama	Aspek yang dinilai			
		Kelebihan teks anekdot berdasarkan struktur dan kebahasaan (skor 25)	Kekurangan teks anekdot berdasarkan struktur dan kebahasaan (skor 25)	Hasil teks (skor 50)	total
1.					
2.					
3.					
4.					

Nilai Akhir Peserta didik:

$$\frac{\text{Score Capaian}}{\text{Score Maksimal}} \times 100\%$$

B. Penilaian Keterampilan

Teknik Penilaian : Praktik

Perintah kerja

Ceritakanlah secara lisan sebuah teks anekdot yang telah kamu tulis sebelumnya di depan kelas!

Rubrik Penilaian

No	Aspek yang dinilai	Skor
	Kelancaran dalam bercerita	40
	Artikulasi (pengucapan) yang jelas	30
	Intonasi	30

Nilai Akhir Peserta didik:

$$\frac{\text{Score Capaian}}{\text{Score Maksimal}} \times 100\%$$

Penilaian Pembelajaran, Remedial dan Pengayaan

1. Teknik Penilaian
2. Instrumen Penilaian
 - a. Pertemuan pertama
 - b. Pertemuan kedua
 - c. Pertemuan seterusnya
3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

Mengetahui
Kepala SMKN 1 PASIR PENYU

H. S U K A T, SP, M.Si
NIP. 19670721 198901 1 001

Pasir Peny, Januari 2022

Guru Mata Pelajaran

IMAN DONI LESMANA, M.Pd
NIP. 19851224 200904 1003

LAMPIRAN MATERI

Anekdote

Anekdote adalah sebuah **cerita singkat** yang menarik karena lucu dan mengesankan, biasanya mengenai orang penting atau terkenal berdasarkan kejadian yang sebenarnya. (KBBI:47).

Anekdote (Ing anecdote: cerita pendek yang lucu) adalah **karangan yang berjenis narasi** yang **relatif pendek** yang mengandung **kelucuan**. Kelucuan itu biasa dengan **mengemukakan ketololan, kesalahpahaman, kesalahdengaran, ketidaktahuan, kesombongan, kecelakaan akibat ulah sendiri,** dan lain-lain.

Anekdote kadang **berisi pengalaman seseorang yang tidak biasa**. Pengalaman yang tidak biasa tersebut disampaikan kepada orang lain dengan **tujuan untuk menghibur si pembaca, atau menyindir** sekaligus menghibur. Anekdote sering muncul sebagai refleksi terhadap kegelisahan masyarakat atas peristiwa/fenomena sosial, ekonomi, hukum, maupun politik yang membelit pikiran, yang membuat imajinasi berkembang menjadi cerita unuk yang disebut anekdot. (adaptasi dari wikipedia bahasa Indonesia)

• Struktur teks anekdot

1. **Abstraksi** adalah bagian awal yang berisi isyarat tentang apa yang akan diceritakan, berupa kejadian yang tidak lumrah, tidak biasa, atau aneh. Bagian ini bersifat opsional.
2. **Orientasi** adalah bagian yang berisi pendahuluan /pembuka yang berupa pengenalan tokoh, waktu dan tempat.
3. **Krisis** adalah bagian yang berisi pemunculan masalah.
4. **Reaksi** adalah bagian yang berisi tindakan atau langkah untuk merespon masalah yang biasanya *nyeleneh*, unik dan lucu.
5. **Koda** adalah merupakan bagian yang berisi perubahan yang terjadi pada tokoh, dan pelajaran yang dapat dipetik dari cerita. Bagian ini bersifat **opsional**.

• Kaidah teks anekdot

1. Menggunakan pertanyaan retorik
2. Menggunakan kalimat perintah
3. Menggunakan kata penghubung
4. Menggunakan verba atau kata kerja
5. Menggunakan kata keterangan waktu lampau
6. Urut berdasarkan kejadian waktu

• Ciri-ciri teks anekdot

1. Bersifat humor atau lucu
2. Menggelitik
3. Menyindir
4. Mengenai orang penting

5. Memiliki tujuan tertentu
6. Karakter tokoh dari kehidupan nyata

Anekdote biasanya berbentuk kisah yang sangat pendek, jauh lebih pendek daripada cerpen. Sebagai bentuk pengisahan, anekdot memiliki banyak persamaan dengan cerita, bisa **disampaikan secara monolog**, bisa juga disampaikan **secara dialog** atau **campuran keduanya**. Penyajiannya bisa **menggunakan cara penyajian cerpen**, dapat juga **menggunakan cara penyajian drama**. Seperti halnya dalam cerpen atau novel, dalam anekdot pun harus ada **unsur-unsur pembentuk ceritanya**, seperti **tema, tokoh, latar, alur cerita, gaya penceritaan atau sudut pandangan pengarang, pengenalan, pendakian, konflik, dan penyelesaian cerita**. Kalau cerpen atau novel acap dimulai dengan ilustrasi keadaan atau gambaran sosok tokohnya, anekdot pun dapat dimulai dengan cara yang sama. Adakalanya orang memulai anekdotnya seperti pada kisah-kisah lama, yaitu menggunakan kata-kata yang **bersifat klise**, seperti ***alkisah, syahdan, di negeri antah berantah***, dsb. Sebagai salah satu bentuk cerita, dalam anekdot secara umum terdapat unsur **latar (setting), tokoh/pelaku/partisipan, alur, sudut pandang, tema/topik, dan amanat**.

- **Bahasa dalam Anekdote**

Di dalam anekdot dipergunakan bahasa yang membuat pembaca **tertawa geli**, atau setidaknya **tersenyum**. Bahkan, **bisa membuat jengkel atau konyol**. Di dalam anekdot sering digunakan **pertanyaan retorik**, yaitu pertanyaan yang tak perlu dijawab karena jawabannya akan dijelaskan dalam isi anekdot. Kosakata yang digunakan sering diwarnai **kata-kata gaul**, yaitu kata-kata yang digunakan dalam situasi akrab/pergaulan. Misalnya, ***kenapa, nggak, gitu, biarin, lu***, dsb. **Verba material** sering dipakai untuk menyatakan **kegiatan fisik**. **Misalnya; menulis, memukul, membuka, mencangkul**, dsb. Kadangkala **dipergunakan majas** (gaya bahasa) **metafora**, dan **personifikasi**. **Metafora** adalah majas perbandingan berdasarkan persamaan. **Misalnya; Pemuda adalah tulang punggung negara**. **Personifikasi** adalah majas yang mengumpamakan benda mati sebagai orang atau benda hidup. **Misalnya ; Nyiur melambai mengundang para turis mengunjungi pantai**. **Dalam anekdot sering digunakan konjungsi (kata penghubung): Konjungsi temporal** yang berfungsi untuk **menyatakan urutan waktu**, seperti: ***mula-mula, setelah, kemudian***. **Konjungsi akibat**, seperti ***maka, oleh karena itu, jadi***.

Lelang Proyek

Di Negeri Beruang Hitam banyak petingginya yang disebut-sebut sebagai tikus berdasi. Tahukah kalian bagaimana perilakunya?

Di Negeri Beruang Hitam ada banyak dinas, salah satunya adalah Dinas Prasarana Publik (DPP) yang pekerjaannya antara lain membangun dan merawat jalan –jalan raya negeri itu. Salah satu proyek yang sudah mendapat persetujuan DPR adalah renovasi jalan arteri di pantai selatan sepanjang 120 km. Pagu anggaran renovasi itu ditetapkan sebesar 500 M. Sesuai dengan peraturan perundangan, proyek sebesar itu tidak boleh dilakukan elalui penunjukan langsung, tetapi harus melalui lelang. Semua peserta harus mengajukan penawaran disertai RAB(Rencana Anggaran dan Biaya). Maka para kontraktor pun berdatangan mengajukan penawaran.

Kontaraktor A mengajukan penawaran 400M. Dalam RAB-nya disebutkan bahwa dana tersebut akan dihabiskan semua untuk renovasi sehingga hasilnya benar-benar bagus. Ia yakin bakal menang karena penawarannya masih di bawah pagu yang ditetapkan dan ia bisa menjamin bahwa kualitas renovasinya bagus.

“Penawaran pertimbangan,” jawab panitia lelang.

Selanjutnya kontraktor B mengajukan penawaran sebesar 450M. Rinciannya 400 M untuk renovasi, 40M untuk keuntungan perusahaan, dan 10M biaya lain-lain. Kontrak B juga yakin bakal menang karena RAB-nya masih di bawah pagu yang ditetapkan panitia lelang dan ada sedikit “babi-bagi kue”.

“Penawaran pertimbangan,” jawab panitia lelang.

Kemudian kontraktor C mengajukan penawaran sebesar 499M. Rinciannya 300M untuk renovasi,99M untuk keuntungan perusahaan, dan 100M untuk biaya lain-lain. Kontraktor C juga yakin bakal menang karena RAB-nya masih di bawah pagu yang ditetapkan dan lebih menggiurkan.

Pada waktu pengumuman lelang, ternyata pemenang lelang jatuh pada Kontraktor C. Maka Kontraktor A protes, “Penawaran kami kan paling rendah, kenapa kami kalah? Apa kalian tidak keliru dalam memutuskan pemenang lelang?”

Panitia lelang menjawab, “Tidak keliru, Tuan. Penetapan pemenang lelang sudah sesuai prosedur. Perusahaan Saudara boros singga kalah. Untuk renovasi jalan , Tuan akan menghabiskan 400M. Coba bandingkan dengan kontraktor pemenang! Untuk renovasi jalan dia cukup dengan 300M saja. Jadi siapa yang lebih efisien?”

Kontraktor A melongo, “O, begitu? Ya, kami paham , kelak kami akan mengajukan penawaran yang lebih efisien lagi,” jawabnya dengan nada kesal. “Pantas kalau orang-orang menyebut mereka sebagai tikus berdasi, ada-ada saja modus operandi untuk mencatut,” umpatnya dalam hati.

Begitulah sekelumit cerita lelang di Negeri Beruang Hitam yang aneh tapi nyata. Kalau ingin mendapat proyek di sana, jangan menentang arus, tetapi harus ikut arus. Masuk kandang kambing mengembik, masuk kandang kerbau menguak. Tapi, gunanya menang lelang kalau harus dengan cara kotor.